

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CTL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI
DI KELAS III SDN 16 PAGAMBIRAN**

Cerillia Nanda Ocktaviani¹, Nur Azmi Alwi², Ari Suriani³, Adrias⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP, Universitas Negeri Padang

[¹cerilliananda@gmail.com](mailto:cerilliananda@gmail.com), [²nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id), [³arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id),
[⁴adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve students' narrative writing skills through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by serial picture media in Grade III of SDN 16 Pagambiran. The background of this research is the low ability of students in writing narrative texts, especially in organizing ideas, structuring stories, and using proper spelling and punctuation. This study utilized a Classroom Action Research (CAR) design that integrated qualitative and quantitative methods, implemented in two cycles involving planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 28 third-grade students. The results demonstrated a significant enhancement in students' writing skills. In Cycle I, students' average score increased but had not yet reached the success indicator. In Cycle II, the improvement became more significant, with the average score reaching a good category. Students were able to develop story content, structure narrative texts properly, and improve language use as well as spelling and punctuation. In addition, students' learning activities and attitudes also improved significantly. Therefore, the CTL approach assisted by serial picture media is effective in enhancing students' narrative writing skills.

Keywords: writing skills, Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, narrative text, serial picture media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media gambar seri di kelas III SDN 16 Pagambiran. Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi masih tergolong rendah, sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini., terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan, namun belum mencapai indikator

keberhasilan. Pada siklus II, peningkatan lebih optimal dengan nilai rata-rata mencapai kategori baik. Siswa mampu mengembangkan isi cerita, menyusun struktur narasi dengan baik, serta memperbaiki penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca. Selain itu, aktivitas dan sikap siswa juga menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan CTL berbantuan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Kata kunci: keterampilan menulis, pendekatan CTL, teks narasi, media gambar seri

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan kompetensi berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan kompleks karena melibatkan pemikiran, penyusunan kalimat, dan penggunaan bahasa yang tepat (Usman, A.,n.d 2022.). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir keterampilan menulis (Magdalena et al., 2021). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara sekaligus.

Keterampilan menulis harus dikembangkan secara bertahap untuk mendukung kemampuan berkomunikasi siswa di masa depan.

Keterampilan menulis akan mempermudah siswa dalam menyampaikan gagasan dan pengalaman secara tertulis. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu kompetensi yang perlu mendapat perhatian khusus dalam kurikulum sekolah dasar.

Teks narasi merupakan jenis teks yang mengandung alur cerita dan peristiwa yang dialami tokoh dalam suatu kejadian. Pembelajaran narasi membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dalam sebuah cerita (Hidayati & Zainil, 2025). Selain itu, menulis narasi memacu kreativitas siswa dalam membangun cerita berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka sendiri.

Namun kenyataannya, keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar sering kali masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita yang akan dikembangkan. Kesulitan

lain terlihat pada penyusunan alur cerita yang runtut dan komunikatif. Hal ini menyebabkan tulisan siswa kurang informatif dan tidak menarik. Faktor tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran saat ini belum optimal dalam membantu siswa menulis narasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil studi literatur, penggunaan media visual seperti gambar seri dapat membantu siswa dalam menulis cerita. Gambar seri menyajikan rangkaian gambar yang saling berkaitan sehingga memudahkan siswa mengidentifikasi alur cerita yang diinginkan. Media ini juga membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan imajinasi mereka saat menulis. Gambar seri memungkinkan siswa menyusun cerita berdasarkan urutan visual yang lebih mudah dipahami (Wibowo et al., 2020). Dengan demikian, gambar seri menjadi media yang efektif untuk pembelajaran menulis narasi.

Selain media yang sesuai, pendekatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap keterampilan siswa. Contextual Teaching and

Learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna (Ndjoermana et al., 2024). CTL membantu Siswa mengembangkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang sesuai dan bermakna. Dengan CTL siswa belajar bukan sekadar menghafal, tetapi memahami hubungan antara konsep dan pengalaman nyata.

Integrasi antara pendekatan CTL dan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengembangkan ide cerita. Keuntungan ganda (Dwi A, n.d.). Pendekatan CTL membuat pembelajaran bermakna karena siswa mengaitkan cerita dengan pengalaman nyata mereka. Sementara media gambar seri membantu siswa melihat urutan peristiwa secara visual sehingga argumentasi cerita menjadi runtut. Selain itu, siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, integrasi ini sangat relevan untuk

mengatasi masalah keterampilan menulis narasi.

Selain membantu keterampilan dalam menulis narasi serta penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran juga berpengaruh positif pada motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa terlibat lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran yang menggunakan gambar seri. Keaktifan ini muncul karena siswa merasa cerita menjadi lebih nyata dan menarik. Gambar seri sebagai media visual membantu mereka melihat konsep narasi secara langsung. Hal ini melatih keterampilan berpikir analitis siswa dalam mengembangkan cerita. Karena itu, media gambar seri dapat menjadi pilihan media yang efektif dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas III SD sangat tinggi. Pendekatan CTL berpadu dengan media gambar seri adalah solusi yang kontekstual, menarik, dan bermakna. Integrasi tersebut membantu siswa mengaitkan cerita dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini mempermudah siswa

dalam menyusun narasi yang runtut dan komunikatif. Dengan demikian, pendekatan CTL berbantuan media gambar seri berpotensi signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 16 Pagambiran, keterampilan menulis siswa kelas III masih rendah, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Banyak siswa belum mampu menyusun paragraf dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dari 28 siswa, hanya 13 siswa (46%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (54%) belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan CTL dengan dukungan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara lebih efektif dan bermakna. Banyak siswa yang belum mampu menyusun paragraf sederhana dengan baik. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan, misalnya tidak menuliskan huruf kapital pada awal kalimat atau nama orang. Selain itu, tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya sering diabaikan atau digunakan tidak pada tempatnya. Akibatnya, tulisan siswa menjadi sulit

dipahami dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Abdul Muin, 2022) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka agar dapat dianalisis dan digeneralisasikan. Sedangkan menurut (Yudha & Setiyowati, 2016) pendekatan kualitatif adalah pendekatan dimana kita menggunakan rasionalisme untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut (Muhammad Azis et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui tindakan nyata. Melalui penelitian ini, guru dapat menelaah berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas serta menemukan

solusi untuk mengatasinya melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan menggunakan siklus yang mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) yang dilakukan secara berulang hingga mencapai perbaikan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III peserta SDN 16 Pagambiran. Dengan jumlah 28 orang peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Disamping itu juga melibatkan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas III SDN 16 Pegambiran sebagai pengamat (observer).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus pembelajaran, dimana siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, sementara siklus II hanya berlangsung satu pertemuan. Apabila target indikator keberhasilan belum terpenuhi pada siklus I, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan fokus utama untuk mengatasi kekurangan dan kendala yang

ditemukan pada siklus sebelumnya. Sebaliknya, jika indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus I, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan materi pembelajaran yang berbeda untuk mengkonfirmasi konsistensi hasil dan mengidentifikasi potensi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus 1

Perencanaan Pembelajaran pada siklus I di susun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal proses pembelajaran. Penyusunan perencanaan kegiatan belajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilakukan berdasarkan dengan kesesuaian kurikulum merdeka berbasis *deep learning* yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM). Sebelum RPPM disusun, peneliti terlebih dahulu memilih capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mencakup

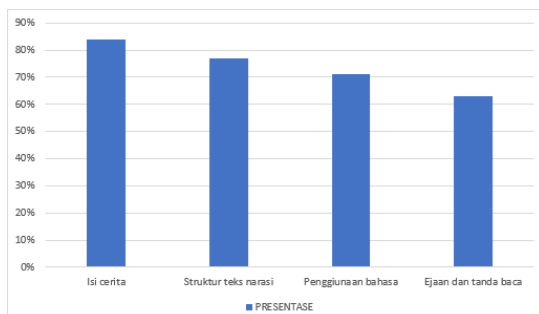
beberapa komponen utama, yaitu konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment).

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan pembelajaran (RPPM) memperoleh nilai sebesar 85,7% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan sesuai dengan langkah-langkah CTL, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pemilihan media dan penguatan konteks pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru memperoleh persentase 86% (kategori baik). Guru sudah mulai menerapkan prinsip CTL dengan mengaitkan materi pelajaran pada konteks kehidupan sehari-hari, namun belum maksimal dalam membimbing siswa untuk aktif bertanya dan menemukan sendiri konsep.

Aktivitas siswa memperoleh nilai 83,3% (kategori cukup). Sebagian siswa sudah terlibat dalam pembelajaran, namun masih ada yang pasif dan belum berani mengemukakan pendapat.

Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai siswa adalah 72,3 (kategori D). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks narasi masih rendah, terutama dalam mengidentifikasi struktur dan unsur cerita.



Grafik 1 Penilaian Keterampilan menulis siklus I pertemuan 1

Pada aspek keterampilan menulis teks narasi diperoleh hasil isi cerita 84%, struktur teks narasi: 77%, penggunaan bahasa: 71%, ejaan dan tanda baca: 62%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan terutama pada penggunaan bahasa serta ejaan dan tanda baca. Sementara itu, penilaian sikap memperoleh nilai 81 (kategori C), yang menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam keaktifan dan kerja sama.

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada berbagai aspek.

Perencanaan pembelajaran (RPPM) tetap berada pada nilai 85,7%, namun implementasinya lebih optimal. Aktivitas guru meningkat menjadi 91,6% (kategori sangat baik). Guru sudah lebih maksimal dalam menerapkan langkah-langkah CTL, seperti memberikan contoh nyata (modeling) dan mendorong siswa untuk aktif bertanya.

Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 88,8% (kategori baik), yang menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kontekstual dan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80 (kategori C), yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi teks narasi.



Grafik 1 Penilaian Keterampilan menulis siklus I pertemuan 2

Pada aspek keterampilan menulis juga mengalami peningkatan, isi cerita: 91%, struktur teks narasi 91%, penggunaan bahasa: 88%, ejaan dan

tanda baca 82% . Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun struktur teks dan mengembangkan isi cerita. Secara keseluruhan, hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat penerapan komponen CTL.

Perencanaan pembelajaran (RPPM) meningkat menjadi 96,4% (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Aktivitas guru mencapai 97,2% (kategori sangat baik). Guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal, memberikan bimbingan yang jelas, serta memfasilitasi siswa dalam menemukan konsep secara mandiri.

Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 94,4% (kategori sangat baik).

Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86 (kategori B). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks narasi sudah berada pada kategori baik.



Grafik 1 Penilaian Keterampilan berbicara siklus II

Pada aspek keterampilan menulis teks narasi diperoleh hasil isi cerita 100%, struktur teks narasi: 93%, penggunaan bahasa: 93%, ejaan dan tanda baca: 82%

Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada kemampuan siswa dalam mengembangkan isi cerita dan menyusun struktur teks narasi secara tepat. Penilaian sikap juga meningkat menjadi 92 (kategori A), yang menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap yang sangat baik dalam pembelajaran, seperti aktif,

percaya diri, dan mampu bekerja sama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SDN 16 Pagambiran secara signifikan. Perkembangan dapat dilihat pada aspek isi cerita, struktur teks, penggunaan bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Selain itu, aktivitas dan sikap siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Pendekatan CTL membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, sementara media gambar seri membantu siswa dalam memahami dan menyusun cerita memahami alur cerita secara visual. Kombinasi keduanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan efektif. Oleh karena itu, pendekatan CTL berbantuan media gambar seri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku_Abdul MuiN_METODE PENELITIAN KUANTITATIF.* (n.d.).
- Dwi Anggraeni, W., & Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak, A. (n.d.). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBANTU MEDIA GAMBAR BERSERI DENGAN PENDEKATAN CTL SEKOLAH DASAR.*
- Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Sekolah Dasar.* 121–128.
<https://doi.org/10.62383/aktivism.e.v2i3.989>
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SDN KOSAMBI 06 PAGI JAKARTA BARAT.* In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, & Samsinar Samsinar. (2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
Jurnal Informasi Pengabdian
Masyarakat, 1(4), 53–59.
<https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>

<https://doi.org/10.18860/jia.v4i1.3466>

Ndjoermana, Y., Somelok, G., & Makatita, A. L. (2024).
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X. 5(1), 64–73.
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.).
Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Sekolah Dasar (Vol. 4).

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020).
Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>

Yudha, A. E. P., & Setiyowati, E. (2016). Muallaf Center Design as an Implementation of Psychological and Economical Effect for Muallaf in Malaysia. *Journal of Islamic Architecture*, 4(1), 37.